

Judul : **Penyusunan Kebijakan Industri Berbasis Penelitian Dan Teknologi Untuk Mendorong Tumbuhnya Industri Kreatif Lokal Dalam Rangka Implementasi MP3EI 2012**

Tahun : **2012**

Penulis : **Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau**

Kategori : **Ekonomi**

Penelitian dilatarbelakangi oleh besarnya potensi sumber daya alam Riau yang belum sepenuhnya diikuti pengembangan industri bernilai tambah. Komoditas seperti kelapa sawit, kelapa, karet, serta berbagai produk pertanian memiliki peluang untuk dikembangkan melalui kreativitas, inovasi, dan teknologi menjadi produk olahan yang memberikan nilai ekonomi lebih tinggi. Pada saat yang sama, implementasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) membuka peluang bagi Riau untuk memperkuat struktur industri dari hulu sampai hilir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan Provinsi Riau dalam mempercepat pertumbuhan industri ekonomi kreatif yang diselaraskan dengan MP3EI, sekaligus melakukan pemetaan data kualitatif dan kuantitatif mengenai pengembangan industri kreatif secara umum dan industri kreatif berbasis kelapa sawit secara khusus. Sasaran kajian meliputi perangkat pemerintah, pengambil kebijakan, pelaku industri, masyarakat, dan petani.

Penelitian menggunakan pendekatan eksploratif (exploratory research) dengan mengkombinasikan data sekunder dan primer. Data sekunder yang bersumber antara lain dari BPS, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber resmi pemerintah digunakan untuk pemetaan dan penyusunan arah kebijakan. Data tersebut dilengkapi dengan wawancara terhadap pelaku usaha dan masyarakat serta observasi lapangan untuk membandingkan informasi statistik dengan kondisi aktual. Analisis penelitian mencakup GAP Analysis, pemetaan ekonomi industri kreatif, strategi pengembangan MP3EI, serta analisis SWOT.

Kajian menunjukkan bahwa Riau memiliki modal ekonomi yang kuat untuk mengembangkan industri berbasis sumber daya lokal. Kelapa sawit menjadi komoditas unggulan perkebunan dengan luas sekitar 1,5 juta hektare berdasarkan data yang digunakan dalam laporan. Selain sawit, Riau juga memiliki potensi karet dan berbagai komoditas lainnya yang dapat dikembangkan melalui inovasi produk dan industri turunannya. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi Riau untuk tidak hanya berperan sebagai daerah penghasil bahan mentah, tetapi juga mengembangkan aktivitas pengolahan dan industri bernilai tambah.

Posisi Riau semakin strategis karena Kota Dumai ditempatkan sebagai salah satu simpul dalam Koridor Ekonomi Sumatera MP3EI dengan kelapa sawit sebagai salah satu kegiatan ekonomi utama. Namun, pengembangan tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain kesenjangan

pendapatan antarwilayah, penurunan investasi pada periode tertentu, serta keterbatasan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan pasokan listrik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan industri tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan komoditas, tetapi membutuhkan konektivitas, investasi, teknologi, dan ekosistem usaha yang mendukung.

Dari perspektif kebijakan, penelitian menempatkan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) sebagai instrumen penting untuk menghubungkan potensi sumber daya alam dengan penelitian, teknologi, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Orientasinya adalah membangun kemampuan daerah menghasilkan inovasi dan produk bernilai tambah sekaligus meningkatkan daya saing menghadapi kompetisi domestik maupun internasional. Hal ini sejalan dengan MP3EI yang menempatkan penguatan sistem inovasi pada proses produksi, proses bisnis, dan pemasaran sebagai salah satu instrumen menuju innovation-driven economy.

Secara keseluruhan, penelitian menegaskan perlunya transformasi struktur ekonomi Riau dari dominasi produksi komoditas primer menuju industri pengolahan dan industri kreatif yang berbasis penelitian, teknologi, dan inovasi. Pengembangan industri kreatif berbasis kelapa sawit dapat diarahkan pada diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah komoditas serta pemanfaatan produk samping dan limbah. Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dalam membangun ekosistem tersebut melalui penguatan SDM, dukungan riset dan teknologi, fasilitasi investasi dan pembiayaan, pengembangan UMKM, peningkatan infrastruktur, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Hasil penelitian pada akhirnya diarahkan menjadi bahan rujukan penyusunan kebijakan industri Provinsi Riau, terutama untuk memanfaatkan potensi kelapa sawit dan industri turunannya sebagai penggerak ekonomi daerah. Kebijakan tersebut diharapkan menghasilkan multiplier effect melalui tumbuhnya usaha baru, peningkatan nilai tambah produk lokal, perluasan kesempatan kerja, peningkatan daya saing industri, dan penguatan ekonomi masyarakat. Dokumen secara eksplisit menyebutkan bahwa hasil kajian diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah, baik eksekutif maupun legislatif, dalam menentukan arah kebijakan industri kelapa sawit dan pengembangan ekonomi Riau.